

BAB IV

PENUTUP

Pada bab IV ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan. Bagian penutup ini akan menjawab daripada identifikasi masalah yang diangkat oleh penulis.

4.1 KESIMPULAN

4.1.1 Kinerja Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Bakti

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan di Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Bakti di Kelurahan Bulu Lor, maka diperoleh kesimpulan mengenai kinerja KSM Karya Bakti bahwa 3 dari 5 indikator yang digunakan sudah dilaksanakan dengan baik. Indikator yang telah menunjukkan baiknya kinerja KSM Karya Bakti adalah Kualitas Pelayanan, Responsibilitas, dan Akuntabilitas. Serta 2 dari 5 indikator yang digunakan belum terlasana dengan baik. Indikator yang tidak menunjukkan baiknya kinerja KSM Karya Bakti adalah Produktivitas dan Responsivitas.

Berikut kesimpulan dari 3 indikator kinerja yang dikatakan baik:

1. Kualitas Pelayanan

Hal-hal yang mendukung baiknya kualitas pelayanan di KSM Karya Bakti antara lain:

- a. Anggota memiliki pemahaman mengenai tugas utama mereka yakni tentang menjaga kebersihan lingkungan dari penumpukan sampah.

- b. Komunikasi yang terjalin antar anggota sudah baik meskipun semua bentuk komunikasi masih dijalankan secara konvensional.
- c. Kondisi sarana dan prasana yang cukup baik dimana hal ini sangat mendukung keberjalanan pekerjaan yang anggota lakukan.

2. Responsibilitas

Hal-hal yang mendukung responsibilitas dalam kinerja KSM Karya Bakti antara lain:

- a. Pekerjaan pengangkutan sampah dan membersihkan lingkungan kelurahan sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pembagian wilayah kerja yang telah ditentukan.
- b. Para anggota memulai pekerjaan pengangkutan sampah setiap harinya dari pukul 08.00-12.00 WIB.

3. Akuntabilitas

Hal-hal yang mendukung akuntabilitas dalam kinerja KSM Karya Bakti antara lain:

- a. Tertibnya para anggota dalam menjalankan pengangkutan sampah dan membersihkan lingkungan warga setiap hari dimana ini hal ini menjadi tanggung jawab KSM Karya Bakti.
- b. Pengerjaan pengangkutan sampah yang dilakukan telah sesuai dengan pembagian wilayah kerja setiap anggota.
- c. Rutin mengadakan pertemuan untuk membahas keberlangsungan kelompok dan membahas berbagai masalah yang mungkin ditemui oleh anggota KSM Karya Bakti.

Berikut kesimpulan dari 2 indikator kinerja yang dikatakan belum baik:

1. Produktivitas

Hal-hal yang menunjukkan belum baiknya produktivitas dalam kinerja KSM Karya Bakti antara lain:

- a. Tidak ada pengelolaan berkelanjutan baik secara konsep 3R (Reduce, Recycle, Reuse) maupun pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

2. Responsivitas

- a. KSM Karya Bakti tidak memiliki sistem pengaduan terpadu, sehingga sehingga apabila ada masyarakat yang ini menyampaikan keluhan akan menjadi terhambat karena tidak tersampaikan langsung pada anggota KSM Karya Bakti.

4.1.2 Faktor pendorong dan penghambat kinerja KSM Karya Bakti

Berdasarkan analisis penulis dalam menilai kinerja KSM Karya Bakti melalui faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi menurut Masana Sembiring dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja KSM Karya Bakti ditemukan bahwa faktor pendorong kinerja KSM Karya Bakti adalah Beban Tugas, Paradidma Bekerja, Unsur 3P (Personalia), dan Niat/Kemauan serta faktor penghambat yang ditemukan adalah pada faktor Unsur 3P (Pembiayaan dan Prasarana/Sarana).

Faktor pendorong kinerja KSM Karya Bakti

1. Beban tugas

Hal ini dikarenakan KSM Karya Bakti tidak memiliki banyak program kerja sehingga anggota dapat memfokuskan pekerjaan mereka untuk pengangkutan sampah dan membersihkan lingkungan saja. Disamping itu, substansi pekerjaan tiap anggota juga sama dan hanya berbeda pada wilayah kerja anggota.

2. Paradigma dalam bekerja

Hal ini dikarenakan sistem kerja mereka yang masih sederhana yakni sistem angkut-kumpul-buang sehingga dapat mempengaruhi pekerjaan mereka agar lebih cepat dan hasilnya juga baik yaitu lingkungan menjadi bersih dan tidak ada sampah.

3. Unsur 3P (Personalia)

Hal ini dikarenakan sebuah organisasi harus memiliki anggota terlebih KSM Karya Bakti bergerak dibidang pelayanan masyarakat sehingga keberadaan anggota menjadi faktor yang penting dan KSM Karya Bakti memiliki banyak anggota yaitu 23 anggota yang telah dibagi wilayah kerja masing-masing anggota.

4. Niat dan Kemauan

Hal ini dikarenakan anggota KSM Karya Bakti akan mendapatkan gaji atas pekerjaan yang mereka lakukan. Gaji tersebut didapat dari iuran warga Kelurahan Bulu Lor yang rata-rata sebesar Rp 200.000,- (dua ratus ribu rupiah). Suatu tantangan dalam beketja jg dapat mempengaruhi niat dan kemauan anggota dan tantangan yang didapatkan anggota KSM Karya Bakti dalam menjalankan pekerjaannya juga tidak terlalu signifikan yang ditunjukkan pada minimnya keluhan yang dihadapi KSM Karya Bakti.

Faktor penghambat kinerja KSM Karya Bakti

1. Unsur 3P (Pembiayaan dan Prasarana/Sarana)

Hal ini dikarenakan KSM Karya Bakti tidak memiliki anggaran dana untuk menunjang keberlangsungan kegiatan didalamnya sehingga berdampak pula pada prasarana dan sarana KSM Karya Bakti dimana mereka tidak memiliki tempat untuk

sekedar berkumpul atau diskusi dan alat-alat kerja yang rata-rata dimiliki secara pribadi.

4.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan di Kelomponk Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Bakti di Kelurahan Bulu Lor, maka dapat diperoleh saran sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan produktivitas KSM Karya Bakti diperlukan pengelolaan sampah berkelanjutan dengan mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dan mengolah sampah anorganik menjadi produk yang bernilai jual. Hasil dari pengelolaan sampah tersebut dapat dikomersilkan dan dapat menjadi pendapatan untuk kelompok.
2. Dalam rangka meningkatkan responsivitas dalam kinerja KSM Karya Bakti melalui pengaduan terpadu disarankan untuk membangun pos pelayanan atau sekretariat sebagai sarana berkomunikasi dan berkoordinasi antar anggota serta menjadi tempat pengaduan terpadu untuk masyarakat Kelurahan Bulu Lor.
3. Dalam rangka meningkatkan unsur 3P (Prasarana/Sarana) dalam kinerja KSM Karya Bakti disarankan untuk menambah alat-alat kerja yang dapat menunjang

peningkatan kinerja anggota seperti sapu, garpu sampah,
dan gerobak sampah.